

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS digunakan untuk menganalisis dan dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan (Efendi & Ngatno, 2018). Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan dibursa saham dan rasio ini juga menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi mengartikan kesejahteraan pemegang saham. Hal itu yang menyebabkan para pemegang saham tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan

dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa yang akan datang. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi, harga saham cenderung naik, yang membuat investor akan menambahkan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Menurut (Ningrum, 2021) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Kemudian (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham. Adapun menurut (Fitrianingsih, Kusmiyatun, & Kartikasari, 2022) *Earning Per Share* (EPS) didefinisikan sebagai keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang dapat dicapai perusahaan ketika beroperasi. Sama halnya menurut (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan yang dijalankan oleh manajemen, semakin besar *earning per share* yang didapat maka semakin percaya investor terhadap perusahaan.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* (Rijal, 2023) adalah:

a. Penggunaan hutang

Dalam pengelolaan sumber dana perusahaan, manajemen harus mempertimbangkan struktur modal yang dapat mengoptimalkan nilai saham perusahaannya. Perubahan dalam penggunaan hutang dapat mempengaruhi laba per lembar saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan perubahan harga saham.

b. Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Menurut (Indah & Parlia, 2017) memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT= *Earning Before Interest and Tax*) berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham.

c. Faktor penyebab kenaikan *earning per share*

Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya kenaikan *earning per share* antara lain:

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- b. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

- d. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

- d. Faktor penyebab penurunan *earning per share*

Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya kenaikan *earning per share* antara lain:

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.1.3 Perhitungan *Earning Per Share (EPS)*

Untuk mengetahui Earning Per Share dalam perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Disamping rumus diatas EPS dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$EPS = ROE \times \text{nilai buku per lembar saham}$$

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times \frac{\text{jumlah modal sendiri}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

(Mulyanti & Randus, 2021).

2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Penjualan

Penjualan sangat penting dalam perusahaan, karena dengan penjualan perusahaan akan mendapat keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang didapat semakin besar. Perusahaan tidak akan berhasil jika tidak mampu menjual produk yang diproduksi, sebaliknya jika perusahaan mampu menjual produk maka perusahaan akan maju dan perusahaan akan menonjol dalam persaingan dengan perusahaan lain.

Penjualan menurut (Nurmansyah & Gunawan, 2023) artinya hasil proses menjual atau yang dijual atau hasil penjualan. Penjualan (selling) artinya proses penjualan. Sedangkan menjual (sell) artinya menyerahkan sesuatu kepada pembeli dengan harga tertentu. Sedangkan pengertian penjualan menurut (Anggraini, Muhtarom, & Safaatillah, 2019) adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh pihak penjual ke pembeli untuk menciptakan suatu kondisi pertukaran yang saling menguntungkan. Penjualan menurut (Selay, et al., 2023) kegiatan jual beli dijalankan oleh dua belah pihak atau lebih dengan alat pembayaran yang sah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar tertarik dan melakukan pembelian terhadap barang atau jasa yang kita sediakan, dengan menyepakati harga oleh kedua belah pihak dan dibayarkan secara tunai ataupun kredit.

2.1.2.2 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah keberhasilan perusahaan yang disebabkan oleh rencana perusahaan yang dibuat. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan permintaan dan daya saing perusahaan di bidang industri. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan yang menyebabkan dividenpun meningkat. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan banyak dana dari luar. Penjualan yang tinggi akan memajukan suatu perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan, sehingga meningkatnya perusahaan dan menjembatani pertumbuhan perusahaann. Adapun menurut (Pantow, Murnis, & Trang, 2015) pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Sama halnya menurut (Suweta & Dewi, 2016) pertumbuhan penjualan adalah selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan menjadi ukuran penting mengenai besarnya suatu pendapatan perusahaan dan menjadi acuan dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjual produknya. Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu perusahaan,

Menurut (Naray & Mananeke, 2015) pertumbuhan penjualan merupakan perubahan total asset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Adapun menurut (Fransisca & Widjaja, 2019) pertumbuhan penjualan adalah ukuran peningkatan atau

penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh Perusahaan. Sedangkan menurut (Hayati, Simbolon, Situmorang, Haloho, & Tafanao, 2019) pertumbuhan penjualan adalah mengukur seberapa besar perusahaan mempertahankan keuntungan penjualan barang dagangan dalam kurun waktu tertentu dalam perkembangan ekonomi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan adalah menggambarkan perusahaan dalam mempertahankan perekonomian yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dimasa mendatang.

2.1.2.3 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Andayani & Sudirman, 2014) untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Growth of sales} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

S_1 : Penjualan pada tahun ke t

S_{t-1} : Penjualan pada periode sebelumnya

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan saham nya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya (Siregar & Farisi, 2018). Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola

perusahaannya, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Harga saham merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, Harga saham sendiri disebabkan oleh pertemuan atau penawaran jual dan permintaan beli saham. Harga saham mencerminkan semua informasi yang ada dimasyarakat sehubungan dengan nilai perusahaan (Silitonga, Siregar, Siahaan, Ginting, & Siregar, 2019).

Menurut (Ridwan & Diyani, 2018) harga saham juga dapat diartikan harga yang dibentuk dari hubungan para penjual dan pembeli saham dengan harapan terhadap keuntungan perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Kemudian menurut (Linanda & Afriyenis, 2018) harga saham adalah harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Yunus & Simamora, 2021) harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh para investor untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan dalam bentuk saham. Adapun harga saham menurut (Siregar & Farisi, 2018) adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham,

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terdapat di pasar bursa pada waktu tertentu, dan naik turunnya harga

saham tersebut disebabkan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

2.1.3.2 Nilai Saham Berdasarkan Fungsinya

Menurut (Santini, Ningsih, & Azis, 2021) berdasarkan fungsinya harga saham atau nilai suatu saham dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan yang fungsinya untuk tujuan akuntansi. Nilai ini tidak dipergunakan untuk mengukur sesuatu. Jadi nilai nominal ini merupakan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal inilah yang dicatat sebagai modal ekuitas perseroan didalam neraca.

b. Nilai Harga Dasar

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham merupakan harga perdananya.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terdapat di pasar modal akan terjadi fluktuasi setiap saat. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh permintaan dan penawaran. Apabila penawaran lebih besar daripada permintaan maka kurs harga saham akan turun, sementara apabila permintaan lebih besar daripada penawaran maka kurs harga saham akan naik. Menurut (Prasetya, Safitri, & Yufantia, 2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain ada yang bersifat teknikal yaitu yang dapat dikatakan sebagai faktor yang berasal dari luar

perusahaan. Faktor teknikal biasanya diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang dan resiko pasar.

Adapun faktor yang bersifat fundamental yang biasanya diukur dengan rasio keuangan dan rasio pasar atau dalam kata lain kondisi internal perusahaan. Faktor fundamental tersebut antara lain:

- a) *Current Ratio* (CR), semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin mampu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi akan meningkatkan pembelian saham dan akan mempengaruhi harga saham.
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan.
- c) *Return On Asset* (ROA), semakin nilai *Return On Asset* mendekati 100% maka akan semakin baik, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor sehingga akan berdampak pada naiknya permintaan saham dan secara otomatis kenaikan permintaan saham akan mempengaruhi harga saham.
- d) *Return On Equity* (ROE), jika *Return on Equity* tinggi maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut

mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

- e) *Earning Per Share* (EPS), semakin tinggi *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara baik dan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, hal ini tentu akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan *Earning Per Share* yang tinggi dan akibatnya harga saham pun akan ikut naik sesuai dengan peningkatan permintaan saham.
- f) *Price Earning Ratio* (PER), tingginya *Price Earning Ratio* akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan karena diharapkan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat dan tentunya harga saham pun akan meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyaknya penelitian yang telah dilakukan terdapat variable yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda beda. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) (Macheck & Macheck, 2014) melakukan penelitian yang berjudul *Factors of Business Growth: A Decomposition of Sales Growth into Multiple Factors* dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu diantaranya: produktivitas tenaga kerja, intensitas tenaga kerja, intensitas modal dan frekuensi kunjungan.
- 2) (Wijaya & Utama, 2014) melakukan penelitian yang berjudul yaitu Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh

terhadap harga saham, struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

- 3) (Pantow, Murnis, & Trang, 2015) melakukan penelitian yang berjudul yaitu Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat fdi indeks LQ 45 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagi para investor diharapkan untuk dapat memperhatikan *return on asset* dan struktur modal sebelum investasi.
- 4) (Khairani, 2016) melakukan penelitian yang berjudul yaitu Pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat disimpulkan secara simultan maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain bahwa *earning per share* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sector pertambangan.
- 5) (Harshad, 2016) melakukan penelitian yang berjudul *Earning Per Share In The Plastic Industry Of Gujarat*, dapat disimpulkan bahwa rasio laba per lembar saham tidak ada tren dalam rentetan *earning per share industry plastic Gujarat*.
- 6) (Suweta & Dewi, 2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

- 7) (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) melakukan penelitian yang berjudul yaitu *The Influence Of Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, And Return On Equity To Stock Price In Finance Company* dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Return On Equity* secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- 8) (Kumar, Impact of Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: a study on auto sector in India., 2017) melakukan penelitian yang berjudul yaitu *Impect Of Earning Per Share and Price Earning Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India* dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi pasar harga saham.
- 9) (Efendi & Ngatno, 2018) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham dengan *earning per share* (EPS) sebagai intervening studi kasus pada perusahaan sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dapat disimpulkan hasil analisis variable yang berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS, sedangkan variable ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham serta variable EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham.

- 10) (Rahmadewi & Abundanti, 2018) melakukan penelitian yang berjudul yaitu Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.
- 11) (Siregar & Farisi, 2018) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) secara parsial menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada harga saham, *earning per share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
- 12) (Ridwan & Diyani, 2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dapat disimpulkan bahwa pada variable rasio keuangan (CR, DAR, dan ROE), hanya variable ROE yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 13) (Silitonga, Siregar, Siahaan, Ginting, & Siregar, 2019) melakukan penelitian yaitu Pengaruh *earning per share*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan *real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan secara parsial *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan total *asset turn over* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *earning per share*, total *asset turn over* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 14) (Badruzaman, 2019) melakukan penelitian yang berjudul yaitu *Analysis Relative Strength Index And Earning Per Share On Stock Price* dapat disimpulkan bahwa *relative strength index* dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- 15) (Sigar & Kalangi, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia, 2019) melakukan penelitian yang berjudul yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 16) (Anwar, The Effect of Return On Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio On Stock Prices, 2019) melakukan penelitian yang berjudul yaitu *The Effect of Return On Equity, Earning Per Share and Price Earning on Stock*

Prices dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan EPS dan PER tidak dapat mempengaruhi harga saham. Kemudian secara simultan ROE, EPS, dan PER dapat mempengaruhi harga saham.

- 17) (Setyowati, Suharto, & Indratjahyo, 2020) melakukan penelitian yang berjudul yaitu *The Effect Of Non Performa Loan And Operational Cost Of Operational Income On Earning Per Share Through Return On In* PT. Bank Sahabat Sampoerna dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh NPL dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on equity* (ROE) pada PT Bank Sahabat Sampoerna. 2) tidak terdapat pengaruh NPL dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *earning per share*. 3) *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. 4) tidak ada pengaruh NPL terhadap *earning per share* melalui variable *return on equity* (ROE).
- 18) (Safitri K. Y., Mertha, P, & Dewi, 2020) melakukan penelitian yang berjudul yaitu *The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To Stock Price On Banking Sectors Listed In Infobank15 Index 2014-2018* dapat disimpulkan bahwa rasio laba harga dan laba per lembar saham berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 19) (Rusdiyanto, Hidayat, Tjaraka, Septiarini, & dkk, 2020) melakukan penelitian yang berjudul yaitu *The Effect Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*

and return On Assets Onstock Prices: Case Study Indonesian dapat disimpulkan bahwa: 1) *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. 2) rasio utang terhadap ekuitas (DER) tidak memiliki efek terhadap harga saham.

20) (Aura & Efrianti, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, 2021) melakukan penelitian yang berjudul yaitu pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara parsial *current ratio*, *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian secara simultan *current ratio*, *return on equity*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penulis

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil	Sumber
1.	Ondrej Machek dan Martin Machek	<i>Factors of Business Growth: A Decomposition of Sales Growth into Multiple Factors</i>	Pertumbuhan penjualan		Analisis Regresi Data Panel	Empat faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu diantaranya: produktivitas tenaga kerja, intensitas tenaga kerja, intensitas modal dan frekuensi kunjungan	WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMI CS. Vol. 11 2014 E-ISSN: 2224-2899
2.	I Putu Andre Sucita Wijaya dan Made	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana/Vol ume 3, tahun 2014: 514-530

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil	Sumber
	Karya Utama	Struktur Modal Serta Harga Saham	Harga saham sebagai variabel terikat			saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham	ISSN: 2302-8556
3.	Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, dan Irvan Trang	Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat fdi indeks LQ 45	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas	Ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan struktur modal sebagai variabel bebas Nilai perusahaan sebagai variabel terikat	Analisis Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan penjualan, leverage operasi, dan profitabilitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. Leverage operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan	Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015: 961-971 ISSN: 2303-1174
4.	Imelda Khairani	Pengaruh <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>dividen per share</i> terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh <i>earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	<i>Dividen per share</i> sebagai variabel bebas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain bahwa <i>earning per share</i> dan <i>dividen per share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sector pertambangan	Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5 No.1 Mei 2016 ISSN: 2252-844x
5.	Harsad M. Tande	<i>Earning per share in the</i>	<i>Earning per share</i>			Rasio laba per saham, tidak ada	International Journal in

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil	Sumber
	Rofel College	<i>plastic industry of Gujarat</i>				tren dalam rentetan <i>Earning Per Share</i> industry plastic Gujarat	Management and Social Science, Vol.4 Issue-12, December 2016 ISSN: 2321-1784
6.	Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi	Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas	Struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva sebagai variabel bebas Struktur modal sebagai variabel terikat	Analisis Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, tahun 2016 Hal.:5172-5199 ISSN: 2302-8912
7.	Yustinu Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari	<i>The Influence Of Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, And Return On Equity To Stock Price In Finance Company</i>	<i>Earning per share</i> sebagai variabel bebas	<i>Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Jurnal Economia, Vol.13 No.2, tahun 2017 ISSN:2460-11152
8.	Pankaj Kumar	<i>Impect Of Earning Per Share and Price Earning Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India</i>	<i>Earning per share</i> sebagai variabel bebas	<i>Price earning ratio</i> sebagai variabel bebas Harga pasar sebagai variabel terikat	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>price earning ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap prediksi pasar harga saham.	Kumar, Vol.5 Issue 2, Februari, 2017 ISSN: 2350-0530 (O)
9.	Fiona Mutiara effendi dan Ngatno,	Pengaruh <i>return on asset</i> (ROA) terhadap harga saham dengan <i>earning per share</i> (EPS) sebagai <i>intervening</i>	Harga saham sebagai variabel terikat	ROA sebagai variabel bebas <i>Earning per share</i> (EPS) sebagai variabel <i>intervening</i>	Analisis Regresi Sederhana, Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variable mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan	Jurnal ilmu administrasi bisnis, vol.7, no. 3, pp. 171-180,jul.2018 e-ISSN 2548-4923

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil	Sumber
		studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2016.				signifikan terhadap harga saham.	
10.	Pande Widya Rahmade wi dan Nyoman Abundanti	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	<i>Earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	<i>Per earning ratio, current ratio, dan return on equity</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial EPS, CR dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No.8, 2018 Hal. 2106-2133 ISSN : 2302-8912
11.	Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi	Pengaruh <i>return on asset</i> dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham	<i>Earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	<i>Return on asset</i> sebagai variabel bebas	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Return on asset</i> (ROA) secara parsial menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada harga saham, <i>earning per share</i> (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol.1, No.1, September 2018 Hal. 81-89 ISSN: 2623-2634
12.	Muchama d Ridwan dan Lucia Ari Diyani	Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Rasio keuangan sebagai variabel bebas	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa pada variable rasio keuangan (CR, DAR, dan ROE), hanya variable ROE yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Vol.5, No.1, 1 Februari 2018 ISSN: 2356-4385
13.	Debora Sitonga, putri Delima Siregar,	<i>Earning per share, total asset turn over</i> dan pertumbuhan	<i>Earning per share</i> dan pertumbuhan penjualan	Total <i>asset turn over</i> sebagai variabel bebas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial <i>earning per share</i> berpengaruh secara	Jurnal of Economic, Business and Accounting,

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil	Sumber
	Rijal Siahaan, Andi Pranata Ginting, dan Rosmita Sari Siregar	n penjualan terhadap harga saham	sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat			signifikan terhadap harga saham, sedangkan total <i>asset turn over</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>earning per share</i> , total <i>asset turn over</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Vol. 2, No. 2, 2019 Hal:356-362 ISSN: 2597-5234
14.	Jajang Badruzaman.	<i>Analysis relative strength and earning per share on stock price</i>	<i>Earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	<i>Relative strength index</i> sebagai variabel bebas	Regresi Data Panel	<i>Relative strength index</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	Asian Journal of Economics, Business, and Accounting, Vol. 12, No. 4, tahun 2019 ISSN:2456-639x
15.	Preis Sigar dan Lintje Kalangi	Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 3, Juli 2019 Hal:3029-3038 ISSN:2303-1174
16.	Yuli Anwar	<i>The Effect of Return On Equity,</i>	<i>Earning Per Share</i> sebagai variabel bebas	<i>Return on equity dan price earning</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial ROE dapat mempengaruhi	The Accounting Journal of

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil	Sumber
	dan Lia Rahmalia	<i>Earning Per Share and Price Earning on Stock Prices</i>	Harga saham sebagai variabel terikat	sebagai variabel bebas		harga saham, sedangkan EPS dan PER tidak dapat mempengaruhi harga saham. Kemudian secara simultan ROE, EPS, dan PER dapat mempengaruhi harga saham.	BINANIAGA, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019 Hal. 57-66 p-ISSN: 2527-4309. E-ISSN: 2580-1481
17.	Dwi Ari Setyowati, Suharto, dan Harry Indratjahyo	<i>The effect of non-perform loan and operational income on earning per share through return on in PT. Bank Sahabat Samoerna</i>	<i>Earning per share</i> sebagai variabel terikat	<i>Non perform loan and operational cost</i> sebagai variabel bebas	Analisis Eksplanatori	1) terdapat pengaruh NPL dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap <i>return on equity</i> (ROE) pada PT Bank Sahabat Sampoerna. 2) tidak terdapat pengaruh NPL dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap <i>earning per share</i> . 3) <i>return on equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> . 4) tidak ada pengaruh NPL terhadap <i>earning per share</i> melalui variabel <i>return on equity</i> (ROE)	International journal of Business and Social Sciences Research, Vol. 1, Issue 2, October 2020
18.	Kadek Yurika Dwi Safitri, I Made Mertha, Ni Gusti Putu Wirawati, Ayu Aryista Dewi	<i>The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To Stock Price On Banking Sectors Listed In Infobank15</i>	<i>Earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	<i>Debt to Equity ratio, price earning ratio</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Rasio laba harga dan laba per saham berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap harga saham, rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), Vol. 4, Issue 5, 2020 Page 49-56 e-ISSN:2378-703x

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil	Sumber
		<i>Index 2014-2018</i>				terhadap harga saham.	
19.	Rusdiyanto, Widi Hidayat, Heru Tjaraka, Dina Fitriasia Septiarini, Yenni Fayanni, Woro Uptari, Waras, Mei Indrawati, Hadi Susanto, Judy Djoko Wahjono Tjahjo, Nur Mufarokah, Susetyorini, Umi Elan, Nur Samsi, Chairi, Muhammad Syamsul, Muji Widodo, Hudi Suyanto, Muhammad Zainal, A., dan Zulaikhah Imanawati	<i>The Effect Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio and return On Assets Onstock Prices: Case Study Indonesian</i>	<i>Earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	<i>Debt to quity ratio, return on assets</i> sebagai variabel bebas	Analisis Regresi Line	1) <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham 2) rasio utang terhadap ekuitas (DER) tidak memiliki efek terhadap harga saham	Academy of Entrepreneurship Journal, Vol. 26, Issue 2, 2020 Hal. 1-12 ISSN:1528-2686
20.	Sisi Aura dan Desi Efrianti	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel bebas	Analisis Regresi Linear Berga	Hasil pengujian secara parsial <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian secara simultan <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>sales</i>	Jurnal ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 9, No. 2, 2021 Hal. 399-418 ISSN:2337-7852

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil	Sumber
						<i>growth</i> berpengaruh terhadap harga saham.	

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan mengenai pengaruh antara *independent variable* terhadap *dependent variable*, dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan bermanfaat bagi para investor dan dijadikan bahan pertimbangan sebelum membuat keputusan investasi.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan, besarnya EPS suatu perusahaan didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan, meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besaran EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dari pernyataan tersebut dapat diambil ambaran bahwa *Earning Per Share* menjadi nilai kepercayaan investor. Biasanya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang mapan karena perusahaan yang mapan akan cenderung mempunyai EPS yang tinggi.

Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang diperoleh investor akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga akan mengalami kenaikan (Rijal, 2023). Adanya pengaruh positif antara *Earning Per Share* terhadap harga saham mengindikasikan apabila semakin tinggi *Earning Per Share* akan diikuti oleh peningkatan harga saham karena permintaan dan penawaran meningkat.

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga seiring dengan tingginya permintaan akan saham. Hal ini EPS menjadi salah satu indikator para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS akan menggambarkan keuntungan yang akan diperoleh para investor atas jumlah saham yang dimiliki sesuai dengan semua hasil yang raih oleh perusahaan. Hal ini diperkuat penelitian dari (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu (Efendi & Ngatno, 2018) mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian (Silitonga, Siregar, Siahaan, Ginting, & Siregar, 2019) mengatakan bahwa secara parsial dan simultan EPS berpengaruh terhadap harga saham. (Badruzaman, 2019) mengatakan bahwa EPS berpengaruh

positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri K. Y., Mertha, P, & Dewi, 2020) mengatakn bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (Rusdiyanto R. , et al., 2020) mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham selain *earning per share* (EPS) yaitu pertumbuhan penjualan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dari masa ke masa. Pertumbuhan penjualan adalah keberhasilan perusahaan yang disebabkan oleh rencana perusahaan yang dibuat. Menurut (Fransisca & Widjaja, 2019) pertumbuhan penjualan merupakan ukuran peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh Perusahaan. Maka dapat dikatakan juga bahwa pertumbuhan penjualan adalah menggambarkan perusahaan dalam mempertahankan perekonomian yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dimasa mendatang. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi dengan tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya lalu dikali dengan 100%.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Hal ini akan berdampak respon positif terhadap investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

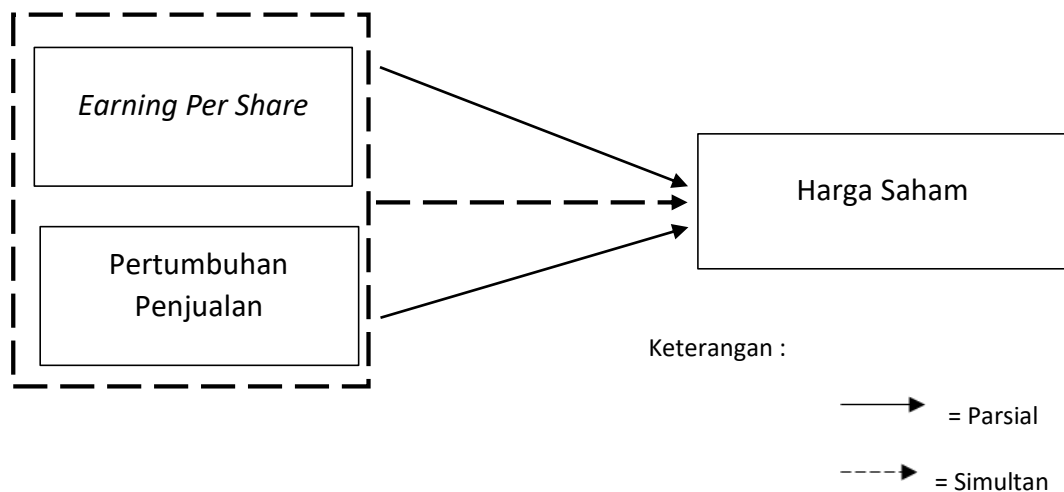
Adanya pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, apabila perusahaan yang menunjukkan perkembangan pertumbuhan penjualan

setiap tahunnya, menjadi tanda perkembangan yang baik dan dapat mendapat respon positif dari investor. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga perusahaan memiliki biaya modal rendah dan kemampuan mempertahankan keuntungan. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari (Wijaya & Utama, 2014) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian menurut (Sigar & Kalangi, 2019) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, menurut (Aura & Efrianti, 2021) mengatakan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham menurut (Yunus & Simamora, 2021) merupakan harga yang siap untuk diterima oleh para investor untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan dalam bentuk saham. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil Keputusan ekonomi. Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana investor mempunyai informasi yang sama tentang prospek perusahaan, sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar terutama mengenai informasi *earning per share*, pertumbuhan

penjualan dan harga saham umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan Keputusan. Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran yang memperlihatkan keterkaitan antara *Earning Per Share* (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.



Gambar 2. 1
Keterkaitan Antara Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan
Penjualan Terhadap Harga Saham

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) *Earning Per Share* (EPS), Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdapat di BEI.
- 2) *Earning Per Share* (EPS), Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdapat di BEI.